

Usaha ‘Sepele’ Peluangnya Gede

ASAL mau keluar keringat dan bisa membaca peluang, saat ini banyak peluang yang bisa dikembangkan. Hal ini yang diyakini Darmanta. Kiprah awal warga Sentikan Tirtomartani Kalasan adalah sebagai petani ikan. Bermula pada awal 1990-an melakukan usaha pembesaran lele. Lalu dia mengendus peluang pada usaha pembibitan lele.

Kemudian ketika budidaya gurami memasyarakat awal tahun 2000-an, Darmanta mengembangkan usaha dengan menetas kan telur ikan gurami. Dia menjual bibit ikan gurami. Perburuan bibit gurami sampai ke luar Yogya.

Bahkan kala itu dia menjalin kerjasama dengan petani ikan di Purwokerto. Beli telur gurami dari Purwokerto, dikirim dengan dititipkan bus jurusan Solo-Purwokerto. Lalu telur ikan diturunkan di tempat yang sudah ditentukan. Selanjutnya ditetaskan.

Dari pengalaman menetas kan dan mendedarkan bibit ikan lele serta gurami, Darmanta memperoleh banyak pengalaman serta menemukan peluang baru. “Kebutuhan utama pada kolam pendedaran bibit lele dan gurami adalah pakan alami. Pakan alami terbaik berupa cacing sutera,” katanya.

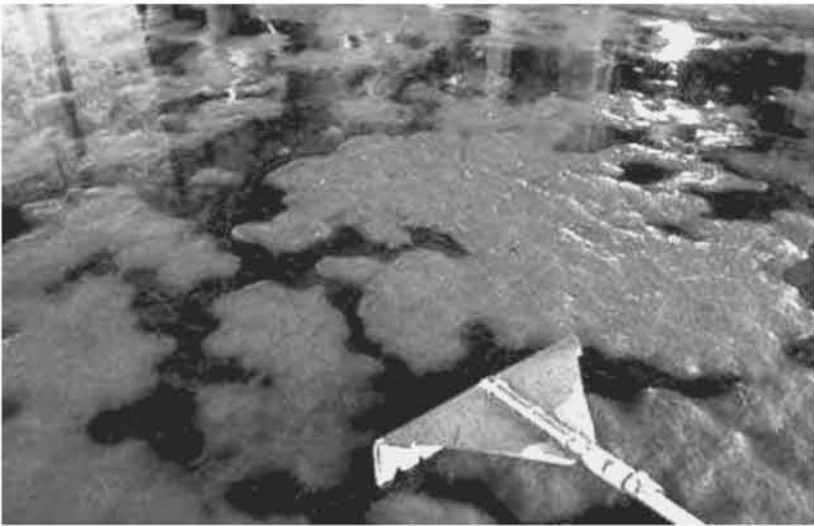
Kebutuhan cacing sutera semakin hari semakin besar. Hal tersebut menjadi peluang bisnis menggiurkan. Maka jadilah Darmanta sambil menyelam minum air. Usaha pembenihan ikan tetap jalan, di satu sisi dia menjadi pengepul cacing sutera. Para kolega sesama petani pembibitan ikan

menjadi sasaran utama pemasaran cacing sutera yang dia beli dari para pengepul di Boyolali, Kediri dan Bandung.

“Kebutuhan pasar akan cacing sutera sangat besar. Namun kendalanya adalah ketersediaan barang. Kami masih tergantung dari hasil tangkapan di sungai dan parit,” jelasnya.

Ada musim penghujan seperti sekarang, kebutuhan cacing sutera sangat besar. Karena produktivitas telur dari induk-induk ikan sangat optimal. Sebaliknya, pada musim kemarau kebutuhan cacing sutera menurun, karena produksi telur dari induk-induk ikan mengalami penurunan kualitas. Istilahnya banyak telur *gakub*.

Padahal, para tukang *seses* (pencari cacing sutera di alam), setiap hari butuh makan. Butuh sumber penghasilan yang rutin.



Kolam budidaya cacing sutera.

KR-Istimewa

“Pada musim kemarau, jarang ada pedagang berani mengambil cacing karena sulit memasarkan. Tapi saya tetap komitmen mengambil berapa saja yang ada di tempungan pengepul. Saya berani seperti ini karena sebagian untuk kebutuhan sendiri, sebagian saya jual ke teman-teman pembibitan ikan dan ke pecinta ikan hias,” ungkapnya sambil menambahkan, karena harus mengambil dari luar kota, maka pengambilannya pun harus dalam jumlah besar, agar biaya transportasi bisa tertutup.

Meski kebutuhan cacing sutera semakin besar, sampai saat ini belum ditemukan metode beternak yang tepat. Menurut Darmanto, cacing sutera hanya bisa hidup dan berkembang biak di tempat yang memenuhi persyaratan khusus. **(Dar)**

Melestarikan Kitab Kuna



Mahasiswa UIN kuliah lapang tentan manuskrip.

KEBERADAAN kitab-kitab kuna atau manuskrip, selain menajid bukti perjalanan sejarah peradaban, di dalamnya juga menyimpan berbagai pesan dan ilmu pengetahuan. Keinginan belajar sejarah serta mengenal peradaban masa lalu, mendorong Harjuna PH tertarik mengoleksi dan merawat kitab-kitab kuna, yang merupakan warisan leluhurnya.

Dengan telaten warga Beningan Sendangadi Mlati Sleman ini merawat serta mencoba mempelajari isi dari buku-buku kuna. Kegiatan yang oleh penganut pragatisme mungkin disebut kurang bermanfaat tersebut, menarik perhatian banyak pihak. Pemerintah melalui dinas perpustakaan dan kearsipan serta dinas kebudayaan turun tangan memberi stmulan bagi upaya pelestarian kitab kuna melalui program-program mereka.

Tak hanya itu, kalangan perguruan tinggi juga tertarik dengan kegiatan tersebut. Seperti yang terjadi pada Sabtu (1/6). Empat puluh mahasiswa Program Studi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

berkunjung dan belajar lapangan tentang manuskrip kuna di rumah Harjuna.

Mereka adalah mahasiswa semester 4 yang mengikuti kuliah lapang di bawah bimbingan dosen Muh bagus Febriyanta MHum.

“Kegiatan ini difungikan untuk kuliah lapangan dan ujian akhir semester,” ujar Muh Bagus febriyanta.

Materi kuliah lapangan analiss manuskrip meliputi informasi Koleksi, informasi fisik manuskrip, Informasi isi manuskrip dengan mengetahui ukuran panjang lebar

, ketebalan, bahan sampul, jenis kertas, jenis tinta, jumah halaman, penulis, angka tahun penulisan, dan sejarah kepemilikan.

Harjuna selaku pemilik manuskrip menyampaikan bahwasanya kuliah lapangan ini menjadikan generasi muda sebagai agen perubahan menjadi pilar dalam rangka penyelamatan aset budaya nenek moyang bngsa indonesia terutama berkaitan dengan manuskrip

Dewi, salah satu mahasiswa peserta kuliah lapang mengaku, dia sangat terbantu dalam memahami teori yang disampaikan di kelas.

“Dengan mengaplikasi teori ke dalam praktik akan lebih memperkaya pengalaman dan memudahkan dalam memahami teori,” kata Labib, mahasiswa peserta kuliah lapangan, ikut menimpali.

Harjuna menambahkan 15 manuskrip-nya rata-rata sudah berusia ratusan tahun. Merupakan warisan pustaka leluhurnya untuk selalu dilestarikan dan dimanfaatkan. **(Dar)**

KAYON

Mengungkap 14 Grafik Keberuntungan Primbon

RODA kehidupan berputar. Kadang di atas, di tengah dan sesekali berada di bawah. Meski berat-ringan kondisi saat kehidupan berada di tingkat bawah, antar rang satu dengan orang lain, berbeda. Ada banyak faktor pembeda, salah satunya faktor keluarga. Terlebih bagi yang memiliki privilege.

Khasanah spiritual jawa mengenal adanya primbon. Primbon sendiri merupakan kitab warisan leluhur Jawa yang berorientasi pada relasi antara kehidupan manusia dan alam semesta. Primbon dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan sikap dalam suatu tindakan dalam kehidupan.

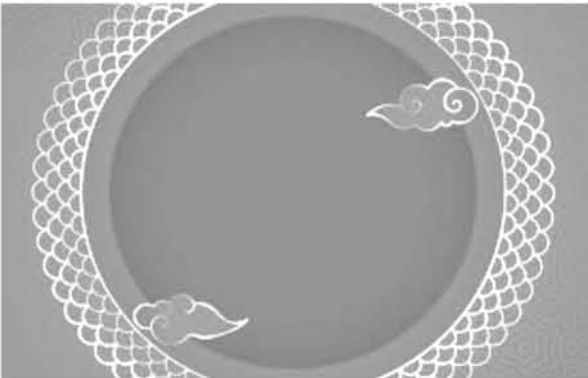
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi daring milik Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, primbon didefinisikan sebagai kitab yang berisikan ramalan, buku yang menghimpun berbagai pengetahuan kejawaan, berisi rumus ilmu gaib, sistem bilangan yang pelik untuk menghitung hari mujur, dan mengurus segala macam kegiatan yang penting.

Salah satu yang dihimpun dalam primbon adalah tentang siklus roda kehidupan atau siklus rezeki berdasarkan weton kelahiran. Dipercaya bahwa weton kelahiran seseorang memiliki hubungan erat dengan rejeki atau hoki dalam hidupnya.

Dalam budaya Jawa, weton kelahiran dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap nasib dan keberuntungan seseorang, termasuk dalam hal rezeki atau hoki. Secara garis besar jumlah orang yang beruntung dalam hidupnya memang lebih sedikit dibanding orang yang kurang beruntung.

Dikutip dari primbon, bagi yang memiliki rezeki atau hoki yang kurang, jangan heran jika dalam menjalani hidup ini terasa berat dan seringkali mengalami kegagalan. Meskipun demikian, hal tersebut bisa diatasi dengan semangat bekerja keras, tidak putus asa, berpikir positif, dan tidak lupa selalu berdoa memohon pertolongan Tuhan.

Kajian empirik dari siklus rezeki menurut weton Jawa didasarkan pada keyakinan



Ilustrasi

KR-Antara

bahwa rezeki seseorang tidaklah konstan, melainkan mengalami fluktuasi yang terkait dengan siklus weton kelahiran. Dalam pandangan ini, setiap orang akan mengalami periode keberuntungan dan periode tantangan dalam hidupnya, yang tercermin melalui grafik keberuntungan.

Dijelaskan, masa keberuntungan adalah seseorang diprediksi akan mengalami keberuntungan dan kemudahan dalam meraih rezeki. Selama periode ini, segala usaha yang dilakukan cenderung memberikan hasil positif, dan individu mungkin mendapati dirinya lebih beruntung dalam hal keuangan, karier, bisnis, dan relasi. Masa keberuntungan tersebut ditunjukkan titik angka statistik yang tinggi, pada angka minimal 5.

Masa tantangan, seseorang diprediksi akan mengalami tantangan dan kesulitan dalam meraih rejeki. Selama periode ini, segala usaha mungkin tampak tidak membuahkan hasil, dan individu mungkin menghadapi kendala dalam hal keuangan, karier, usaha dan sebagainya.

Apa yang diungkap, sebenarnya merupakan semacam saran untuk memprediksi keadaan agar manusia bisa menyasati dan menyikapi keadaan. Grafik keberuntungan hanya prediksi agar manusia siap menghadapi berbagai situasi yang kemungkinan baal terjadi dalam satu periode tertentu.

Siklus keberuntungan juga dapat memengaruhi pola perilaku dan pengambilan

keputusan. Misalnya, seseorang mungkin cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil risiko selama periode tantangan, sementara lebih proaktif dalam mencari peluang selama periode keberuntungan.

Kesadaran akan fluktuasi rezeki dapat membantu seseorang dalam mengelola emosi dan kesehatan mentalnya. Saat menghadapi tantangan, seseorang mungkin lebih mampu untuk tetap tenang dan optimis, karena mereka menyadari bahwa periode sulit ini akan berlalu.

Periode Siklus Diungkap pula, satu peiode siklus keberuntungan brjalan selama satu windu atau 8 tahun. Patokannya adalah usia seseorang. Usia 1-8, 9-16, 17-25, 25-31 dan seterusnya.

Sedangkan derajat atau tingkat keberuntungan interval 1-9. Tingkat 1 dan 2, disebut sebagai masa sulit. Masa serba salah, kurang beruntung dan kesedihan-kesedihan lain. Ketika berada pada posisi ini, sabar dan sadar diri menajid kunci untuk menyelaraskan dengan keadaan.

Interval 2-4 disebut sebagai masa tantangan. Seseorang punya pelang dan kesempatan, namun untuk mencapainya perlu perjuangan ekstra. Ada potensi berhasil namun risiko gagal juga hampir sama persentasenya dengan potensi berhasil.

Interval 5-9 merupakan masa keberuntungan. Perjalanan yang dilalui lebih mudah, banyak peluang diperoleh. Semakin tinggi angka potensi keberuntungan yang dimiliki, semakin besar jalan menggapai keberhasilan pada periode tersebut. Ketika berada pada fase ini, merupakan kesempatan ntuk mencari peluang sebanyak mungkin. Karena potensi berhasil cukup besar.

Dalam catatan tersebut diungkap, terdapat 14 pola siklus keberuntungan berdasar weton seseorang. Namun yang harus diingat, pola keberuntungan versi primbon hanya sebagai pengingat untuk menyelaraskan diri dengan keadaan. Masih ada faktor lain yang berpengaruh ta kalah besarnya.

Termasuk privilege keluarga. Dan yang mutlak adalah ketentuan Allah. **(Dar)**



Syarat di-Terawang: Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto Kirim ke Redaksi KR

LESEHAN LARIS JADI SEPI

Istri Kesurupan Pelanggan Kesakitan

SELAMAT siang Ki Susena Aji. Kami buka warung lesehan dengan menu ayam, bebek, lele, nila, tahu, tempe bakar dan goreng. Hari pertama buka, pembeli berjubel. Berikutnya jumlah dagangan kami tambah dua kali lipat dan alahamdulilah selalu habis.

Namun mulai bulan ke empat ada kejadian aneh. Di lokasi lesehan tanpa sebab saya *prindang-prinding* ada rasa takut mengecek tapi takut pada apa tidak jelas. Keringat bercucuran tubuh lemas hingga pingsan. Kejadian serupa selalu berulang, hingga akhirnya kuputuskan tak datang mendampingi istri jualan. Praktis di warung hanya istri dan tiga orang yang membantu melayani pembeli.

Suatu hari istriku jatuh kesurupan. Pembeli jadi kacau. Bahkan pernah ada seorang pelanggan tiba-tiba berteriak-teriak sangat keras kemudian tak sadar saat jajan.

Ketika siuman dia cerita seperti ada buta atau raksasa tinggi besar yang mbrakat tengkuknya hingga kesakitan dan ambruk. Sejak peristiwa itu warung lesehan sangat sepi pembeli dan terpaksa kami

tutup sambil mencari inkhtiar. Sempat berpikir ingin pindah tempat tapi masih ragu.

Pertanyaan: 1. Apakah usaha kami dijailli dengan orang? 2. Jika benar bisakah dinetralisir? 3. Lesehan perlu pindah tempat atau tetap di tempat yang sama, Ki?

Jon-Yogyakarta

Jawab: 1. Ya. 2. Bisa 3. Lesehan anda tak perlu pindah tempat. Hanya perlu dilakukan ritual mendesak berupa eksorsisme atau ritual untuk mengusir makhluk tak kasat mata atau daya setanoaktivity dan entitas spiritual jahat lainnya yang saat ini masih bercokol di tempat usaha anda.

Jika tidak dinetralisir tentu akan berdampak negatif terhadap usaha dan orang yang berada di lokasi tersebut. Tak perlu resah jika mendapat perlakuan tak baik dari orang lain. Tidak ada orang yang hidupnya baik-baik saja setelah membuat hidup orang lain tidak baik. *Eling, aja ngarep-arep bisa methik kembang kang wangi lamun sing ditandur iku kembang bangah utawa kembang bangke.* ■

Banyumasan

Menginthili

LAGI rame warta koran lan medsos anane anggota Densus 88 Anti Teror Polri sing nginthili alias menginthili Jaksa Muda Tindak Pidana Khusus, Jampidsus Kejaksaan RI, Febry Ardiansyah, siki-siki kiye. Pikirane wong-wong, anane kasus menginthili kuwe bisa dadi nduga-nduga, aja-aja jaksa sing dikinthili teroris. Kayata wong telu, kaya biasane, Wirya Pantek, bojone, Mbekayu Yati Gutheng, lan tangga njalukan, Karto

Ngethether uga dadi reriu-ngan dopokan babagan kuwe neng bale-bale umahe Wirya Pantek sore-sore.

“Anggota Densus kuwe pasukan anti teroris neng Indonesia. Salah sijine tugas Densus 88, ya menginthili teroris. Aja-aja Jampidsus Febry Ardiansyah teroris...? Lha, Pak Febry malah lagi olih pengaleman masyarakat merga dheweke wani nyomoti koruptor timah ilegal sing gedheane luwih sekang 200 triliun rupiah, koh. Mosok dheweke teroris? Ora

mungkin! Aja-aja kewaliki, ya, bojoku sing paling manis

se-RT?” pitakonane Wirya Pantek maring bojone.



ILUSTRASI JOS

Kanthi ambegan ngos-ngosan kaya basur, Mbekayu Yati semaur, “Kerjane anggota oknum Polri koh kaya kuwe, ya? Mestine kan maring Papua nganah. Nyekeli teroris nyata sing sering gawe teror ngasi mateni guru, pegawai kantor lan masyarakat sipil liyane. Lha, Jampidsus Febry sing apik mbelani rakyat, njaga duit rakyat, koh malah dikinthili! Kerja menginthili sing kaya kuwe jelas wagu jegu. Alhamdulillah, wong sing kaya kuwe wis dicekel

neng Polisi Militer. Oknum Densus anti terror malah neror Jaksa. Amit-amit jabang bayi umur 25 tahun. Amit-amit jabang bujang! Sing teroris jane sapa, Kang Karto?”

Merga ditakoni Mbekayu Yati sing kaya kuwe, Karto Ngethether semaur: “Amit-amit jabang randha. Sampeyan padha isin takon, ya? Malu bertanya sesat di jalan, besar kemaluannya sesak jalannya. He... he... mulane mayuh takon maring pengadilan bae. Oknum

Densus 88 kuwe jane lagi kerja apa, ya? Kayane ana sing prentah, ya kuwe wong sing pangkate luwih dhuwur lan balane koruptor timah, ndhean. Kerjane Jaksa nyekeli koruptor timah ngasi triliunan rupiah, mbok bener ya Pak Hakim? Kapan oknum Densus 88 diadili Pak Hakim? Kapan koruptor gedhe-gedhean kuwe diadili, Pak Hakim? Tulung sanksine dilmaratna bae lah, apa dipateni bae Pak Hakim?

(Kang Edhon)-f